



PENGUKURAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMP KOTA MATARAM

Ahmad Zulfikar¹ Tilal Afian²

Universitas Cordova

Email : ahmadzulfikar@undova.ac.id tilal.afian@gmail.com

Abstract: Schools as educational organizations must always increase productivity with various innovations and achievements, should not stagnate in the comfort zone with low productivity, therefore it is necessary to measure school productivity for school self-evaluation as a reference in increasing school productivity. The purpose of this study was to describe the level of school productivity in the Mataram city junior high school. The method used in this study is a survey method with a quantitative approach, the population is 1620 respondents in 35 junior high schools consisting of principals, teachers and administrators, the sample used is 106 respondents, drawn using proportional stratified random sampling based on the sampling formula of solvin. The data collection technique used a questionnaire and then analyzed descriptive statistical data using the WMS (Weighted Means Scored) technique. The results of the measurement of school productivity at the Mataram City Middle School show that the school input dimension is in the very high category with a score of 4.37 while the school output is in the high category with a score of 4.25.

Keywords: Measurement, School Productivity

Abstrak: Sekolah sebagai organisasi pendidikan harus selalu meningkatkan produktivitas dengan berbagai inovasi dan prestasi, tidak boleh stagna pada zona nyaman dengan produktivitas rendah, maka dari itu diperlukan pengukuran produktivitas sekolah untuk evaluasi diri sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat produktivitas sekolah di SMP kota Mataram . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif, populasinya adalah 1620 responden di 35 unit SMP yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga administrator, sampel yang digunakan berjumlah 106 responden, ditarik dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* berdasarkan rumus pengambilan sampel dari *solvin*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kemudian di lakukan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*). Hasil dari pengukuran produktivitas sekolah di SMP kota Mataram menunjukkan bahwa dimensi *school input* berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 4,37 sedangkan *school output* berada pada kategori tinggi dengan skor 4,25.

Kata kunci : Pengukuran, Produktivitas Sekolah

Latar Belakang

Peningkatan produktivitas sekolah melalui implementasi kebijakan delapan standar nasional pendidikan (SNP) menjadi sangat penting ditengah banyak kritik terkait kurang optimalnya mutu lulusan pendidikan. Jika delapan standar pendidikan terpenuhi maka diharapkan penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing sehingga produktivitas sekolah meningkat dan menjadikan sekolah menjadi bermutu

Berkaitan dengan peningkatan produktivitas pendidikan di Indonesia yang harus tanggap terhadap perubahan zaman dan berdaya saing tinggi telah tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 : 2 yang berbunyi : Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Senada dengan kebijakan pemerintah Mataram (RPJM) tentang strategi dan arah kebijakan alam misi II menyebutkan bahwa meningkatkan kualitas



sumberdaya manusia yang handal dan religious untuk mendorong daya saing daerah. Ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat dan kota Mataram juga peduli mengenai produktivitas dari pada pendidikan di Indonesia dan daerah namun pada implementasinya masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tingkat kelulusan siswa SMP kota Mataram NTB dalam UN dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan produktivitas yang tinggi karena hampir semuanya lulus 100 %, selain itu ada juga data lain yang menunjukkan bahwa SMP di kota Mataram lebih di unggulkan di bandingkan dengan SMP yang ada di kabupaten/atau kota yang lain di NTB yaitu terkait akreditasi sekolah di SMP kota Mataram lebih banyak yang terakreditasi A yaitu 21 sekolah dari 35 sekolah namun disayangkan angka *dropout* siswa juga meningkat dan masih adanya siswa yang terlibat tindak kekerasan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengukuran produktivitas sekolah di SMP kota Mataram agar dapat memberikan gambaran secara kuantitatif terkait tingkat produktivitas SMP di kota Mataram dan harapannya gambaran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi SMP di kota Mataram maupun SMP lainnya di NTB.

Kajian Teori

1. Produktivitas dalam Kontek Administrasi Pendidikan

Menurut Nawawi dalam sagala (2009,hlm.38) administrasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan, Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan rumusan administrasi pendidikan sebagai berikut :

Suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi :perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, materil, maupun spiritual, untuk mencapai pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa dalam kajian administrasi pendidikan mencakup berbagai ruang lingkung bidang kajian yang dipelajari, diantaranya adalah kajian mengenai organisasi sekolah dan manajemen sumberdaya yang ada di dalam sekolah. Fokus dari organisasi sekolah adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara memperhatikan faktor-faktor input yang berpengaruh terhadap kualitas output, ini berarti berbicara mengenai produktivitas dalam organisasi sekolah, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas sekolah merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari kajian administrasi pendidikan.

2. Produktivitas Sekolah

Produktivitas merupakan rasio antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) yang diperoleh. Masukan dapat berupa biaya produksi, peralatan dan lainnya sedang keluaran dapat berupa barang, uang atau jasa.Jika diterapkanpada pendidikan maka produktivitas merupakan hasil segala upaya dari sekolah dengan menghasilkan kuantitas serta kualitas siswa.Namun dalam pengertian keluaran atauhasil ini cenderung pada kualitas kelulusan. Demikian pula produktivitas di bidang pendidikan/sekolah menyangkut upaya peningkatan produksi, sebagai sarana untuk meningkatkan produksi di bidang pendidikan adalah



ketenagaan, kepandaian/keahlian, teknik pembelajaran, kurikulum, peralatan atau sarana prasarana pendidikan sebagai sistem pendidikan (Hasibuan, 2005. hlm. 128)

Tangen dalam Komariah (2013, hlm.198) bahwa produktivitas adalah *therelation between output and input*. *Input-output* yang tidak diperhatikan dan dilaksanakan secara konsekuen inilah yang menyebabkan produktivitas pendidikan menjadi terganggu. Berdasarkan konsep tersebut sekolah yang memiliki produktivitas yang tinggi adalah sekolah yang menghubungkan keluaran/lulusan dengan mengupayakan input yang baik dan memenuhi syarat dalam hal siswa, guru dan sumber daya lainnya, sekolah yang produktif adalah sekolah dengan personil yang memiliki sikap berfikir profesional melaksanakan pekerjaan lebih baik dari pada kemarin dan selalu melakukan perubahan terus menerus. Sedangkan Husain (2010,hlm.3) menyatakan bahwa sekolah dinyatakan produktif jika memenuhi tiga syarat,yaitu: (1). Pelayanan administrasi memuaskan, (2). Pelayanan edukatif yang mampu mengubah sikap pengetahuan dan keterampilan secara bermakna dan berarti bagi peserta didik dan (3). Biaya sekolah yang relatif memadai dengan mutu layanan.

Menurut Mulyasa (2005, hlm 134) Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sejauh mana pencapaian produktivitas pendidikan dapat dilihat dari *output* pendidikan yang berupa prestasi, serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar,iklimkerja, dan semangat kerja yang tinggi serta kepercayaan dari berbagai pihak.

Suharsaputra (2013. hlm.68) menjelaskan produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas *out put* berupa jumlah tamatan, kuantitas *input* berupa jumlah tenaga-tenaga kerja sekolah, dan sumberdaya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya). Produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang. Produktivitas ini digambarkan dari ketepatan menggunakan metode dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan mendapatkan respon positif bahkan pujian dari orang lain dari hasil kerjanya.

Dalam konteks manajemen produktivitas sangat berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan, mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial.Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

Fungsi dari garapan manajemen pendidikan merupakan perilaku organisasi yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif, baik untuk kepentingan perorangan maupun kepentingan kelembagaan. Engkoswara (2011,hlm.3) memandang bahwa kriteria keberhasilan suatu manajemen pendidikan adalah produktivitas pendidikan. Produktivitas sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan,

penataan, dan pendayagunaan sumber daya yang ada di sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Konsep produktivitas dalam pendidikan mengandung arti cara penggunaan masukan (*input*) berupa manusia uang/biaya, material/sarana, dan metode dalam melaksanakan proses pendidikan terutama dalam hal pengolahan pembelajaran yang bermakna sehingga tercapai peningkatan hasil (*output*) yang diinginkan secara efektif dan efisien. Komariah & Triatna (2010,hlm.18) memandang bahwa efektivitas pendidikan merupakan perbandingan antara perencanaan dengan tujuan yang akan dicapai, sedangkan efisiensi lebih ditekankan kepada perbandingan *input* (sumber daya) dengan *output* (hasil).

Produktivitas pendidikan di sekolah dapat dilihat dari *output* pendidikan yang berprestasi serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak dan bermutu tinggi, serta relevansi tinggi dari sisi ekonomi yang berupa penghasilan yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan di sekolah. Proses atau suasana pendidikan dapat terlihat dari gairah belajar yang tinggi yang muncul dari diri siswa, semangat kerja yang tinggi dari guru dan staf tata usaha, serta tingkat kepercayaan yang tinggi dari berbagai pihak.

Engkoswara (2011,hlm.41) mengungkapkan bahwa esensi dari produktivitas sekolah adalah prestasi siswa secara akademik dan non-akademik yang ditunjang oleh sistem yang bermutu dengan seluruh unsur pendidikan, terutama delapan standar yang menunjukkan prestasinya masing-masing. Selain itu guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja dengan profesional dan produktif sarana prasarana dimanfaatkan secara maksimal, kurikulum relevan dengan kebutuhan dan kehidupan, baik dari standar isi maupun standar proses atau dari sistem penilaiannya, manajemen sudah mencerminkan prinsip *good governance* dan *clean governance* dengan akuntabilitas yang tinggi penggunaan keuangan sudah inheren dengan tujuan-tujuan pendidikan dan masyarakat pendidikan telah berkontribusi dengan bertanggungjawab terhadap kemajuan pendidikan.

Pendidik yang produktif merupakan pendidikan yang memiliki manfaat terhadap individu yang melakukannya. Manfaat pendidikan yang diperoleh dapat berupa perubahan sikap dan prilaku kearah yang lebih baik kemampuan keahlian yang relevan dengan kehidupannya, serta dapat menolong diri dan keluarganya dalam kehidupan. Produktivitas yang diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik maupun peningkatan kuantitas, di dunia pendidikan lebih cenderung ke peningkatan kualitas atau mutu lulusan yang semakin tinggi.

3. Pengukuran Produktivitas Sekolah

Mali dalam Engkoswara dan Komariah (2011,hlm.39) menyatakan bahwa produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama di dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil.

Produktivitas diartikan sebagai pengukuran terhadap keluaran yang dibandingkan dengan masukan. Produktivitas merupakan ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya, yaitu bahan, teknologi, informasi, dan kinerja manusia. Produktivitas erat kaitannya dengan kualitas, tanpa produktivitas sebuah kualitas tidak akan meningkat, produktivitas merupakan ukuran dalam mengatur dan memanfaatkan suatu sumber secara maksimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tinggi rendahnya produktivitas sekolah ditentukan oleh hasil pengukuran dengan menggunakan beberapa indikator. Dalam hal ini, Mali dalam Engkoswara & Aan, (2011, hlm.44) mengajukan lima teknik pengukuran produktivitas, yaitu :

- 1) Ukuran yang menggunakan *ratio produktivitas*
- 2) Ratio produktivitas dikembangkan menjadi lima kategori, yaitu : (a) Indeks secara keseluruhan: (b) Ration obyektif: (c) Ratio biaya: (d) Ratio standar kerja: (e) Ratio standar waktu.
- 3) Ukuran yang menggunakan faktor *produktivitas social*
- 4) Ratio produktivitas diperluas diperluas untuk meliputi semua *input* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *output*.
- 5) Ukuran yang menggunakan *managing by objective*
- 6) Ratio produktivitas dinyatakan sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi, yang demikian ini digunakan dalam proses kerja *Managing By Objective* (MBO) sejak dari permulaan sampai dengan penghabisan.
- 7) Ukuran yang menggunakan *indicator checklist produktivitas*
- 8) Ratio produktivitas dinyatakan dalam cara kualitatif yang tidak langsung yaitu dengan checklist items yang di isi dihubungkan dengan total item yang diharapkan.
- 9) Ukuran yang menggunakan *audit produktivitas*
- 10) Ratio produktivitas diterapkan pada organisasi sebagai pendekatan total dalam memenuhi standar yang telah ditentukan oleh mereka yang diharapkan harus memenuhinya.

Metode pengukuran dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan cara produktivitas total dan produktivitas parsial. Produktivitas total dinyatakan dengan perbandingan antara *output* dan seluruh *input* atau sumber daya yang digunakan, seperti tenaga kerja, modal, mesin, bahan baku dan energi sedangkan produktivitas parsial adalah pengukuran produktivitas untuk setiap sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Berikut penjelasan kedua metode tersebut :

a. Produktivitas Parsial *Input-Output* (I-O)

Sering juga disebut produktivitas faktor tunggal (*single factor productivity*), yaitu. Menunjukkan produktivitas faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Faktor tersebut hanya berupa hal berikut.

- Produktivitas bahan baku = berdasarkan rasio output terhadap input bahan baku.
- Produktivitas tenaga kerja = berdasarkan rasio output terhadap input tenaga kerja
- Produktivitas material = berdasarkan rasio output terhadap input material.
- Produktivitas energi = berdasarkan rasio, output terhadap input energi.
- Produktivitas modal = rasio output terhadap input modal.

b. Produktivitas Total *Input-Output* (I-O)

Produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, energi, modal, dan lainlainnya. Dalam dunia pendidikan *input* dari produktivitas sekolah adalah sarana dan prasarana, sumber daya manusia, manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, perangkat lunak (kurikulum, struktur organisasi, kebijakan dll) dan harapan-harapan seperti visi, misi dll. Rumus Produktivitas Total sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas total} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100$$

Pengukuran berdasarkan pendekatan rasio *output* per *input* dapat menggunakan satuan fisik dari output dan input (ukuran berat, panjang, isi dan lain-lainnya) atau satuan moneter dari output dan input (dolar, rupiah, pound sterling, dan lain-lainnya).

Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggara sekolah, seperti dijelaskan Thomas yang dikutip oleh (Engkoswara & Aan, 2011.hlm.45) yang menyodorkan tiga pendekatan mengukur produktivitas, yaitu :

- a. *The Administrators Production Function* memfokuskan pada tatanan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian kepada kepuasan pelanggan, terutama peran pemimpin satuan pendidikan dalam memberikan layanan terhadap customer. Semakin banyak dan semakin memuaskan pelayanan yang diberikan lembaga terhadap customer, maka semakin produktif lembaga tersebut.
- b. *The Psychologist's Production Function* menitik beratkan pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar.
- c. *The Economist's Production Function* adalah mengukur produktivitas dan benefit atau keuntungan yang diperoleh siswa setelah melakukan pengorbanan waktu, tenaga, uang dan yang lainnya.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Kota Mataram dengan jumlah populasi 1620 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru di 35 sekolah, kemudian sampel penelitian di ambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*, jadi jumlah sampelnya adalah 106 responden ditentukan berdasarkan rumus solvin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = sampel, N = Populasi, e = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1620}{1 + 1620(0.1)^2} = 99,93 \text{ di bulatkan jadi } 100 \text{ sampel responden,}$$

Kemudian di cari pengambilan sampel berstrata dengan rumus : $n_i = N_i/N.n$

berikut rinciannya :

Tabel. 1. Jumlah Sampel Responden

No.	Nama Sekolah	Jumlah Responden ($n_i = N_i/N.n$)		Sampel Responden
1	SMPN 18 MATARAM	27 : 1620 x 100	1.666667	2
2	SMPN 01 MATARAM	92 : 1620 x 100	5.679012	6
3	SMPN 02 MATARAM	78 : 1620 x 100	4.814815	5
4	SMPN 03 MATARAM	53 : 1620 x 100	3.271605	3
5	SMPN 17 MATARAM	32 : 1620 x 100	1.975309	2
6	SMPN 16 MATARAM	49 : 1620 x 100	3.024691	3
7	SMPN 15 MATARAM	74 : 1620 x 100	4.567901	5
8	SMPN 14 MATARAM	55 : 1620 x 100	3.395062	3
9	SMPN 13 MATARAM	62 : 1620 x 100	3.82716	4
10	SMPN 12 MATARAM	59 : 1620 x 100	3.641975	4
11	SMPN 11 MATARAM	46 : 1620 x 100	2.839506	3
12	SMPN 10 MATARAM	98 : 1620 x 100	6.049383	6
13	SMPN 09 MATARAM	49 : 1620 x 100	3.024691	3
14	SMPN 08 MATARAM	49 : 1620 x 100	3.024691	3
15	SMPN 07 MATARAM	80 : 1620 x 100	4.938272	5
16	SMPN 06 MATARAM	59 : 1620 x 100	3.641975	4



17	SMPN 05 MATARAM	65 : 1620 x 100	4.012346	4
18	SMPN 4 MATARAM	61 : 1620 x 100	3.765432	4
19	SMPN 21 MATARAM	34 : 1620 x 100	2.098765	2
20	SMPN 22 MATARAM	27 : 1620 x 100	1.666667	2
21	SMPN 20 MATARAM	63 : 1620 x 100	3.888889	4
22	SMPN 19 MATARAM	42 : 1620 x 100	2.592593	3
23	SMPN 23 MATARAM	28 : 1620 x 100	1.728395	2
24	SMPK KESUMA MATARAM	25 : 1620 x 100	1.54321	2
25	SMP PGRI MATARAM	26 : 1620 x 100	1.604938	2
26	SMP NW MATARAM	25 : 1620 x 100	1.54321	2
27	SMP MUHAMMADIYAH	29 : 1620 x 100	1.790123	2
28	SMP SALAFIYAH DARUL FALAH MATARAM	28 : 1620 x 100	1.728395	2
29	SMP DARUL HIKMAH MATARAM	28 : 1620 x 100	1.728395	2
30	SMP ISLAM TERPADU ABU HURAIRAH	26 : 1620 x 100	1.604938	2
31	SMP DWIJENDRA MATARAM	30 : 1620 x 100	1.851852	2
32	SMP ISLAM TERPADU AL-FAJAR	25 : 1620 x 100	1.54321	2
33	SMPK TUNAS DAUD MATARAM	31 : 1620 x 100	1.91358	2
34	SMP IT PUTRI MATARAM	36 : 1620 x 100	2.222222	2
35	SMP IT AL-YAUMI	29 : 1620 x 100	1.790123	2
Jumlah		1620		106

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara survey menggunakan angket atau instrument penelitian, kemudian analisis datanya menggunakan statistik diskriptif dengan menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS 21.00 mengenai hasil deskripsi dari dimensi dan indikator dari produktivitas sekolah di SMP Kota Mataram :

Analisis data statistik deskriptif mengenai produktivitas sekolah dilakukan dengan menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*). Hasil pengolahan data tersebut akan menampilkan skor rata-rata kecenderungan jawaban responden. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 106 orang guru yang berada di 35 SMP di kota Mataram yang terdiri dari :

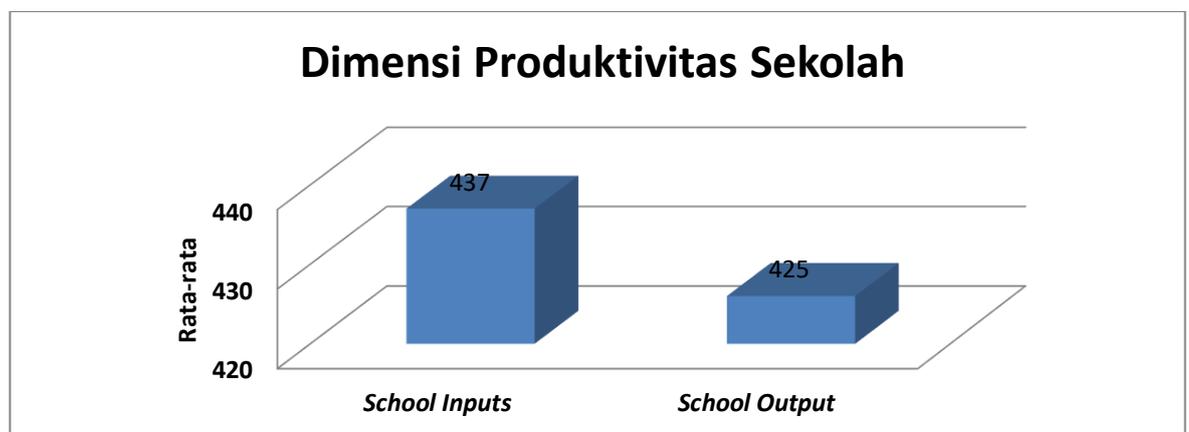
- Guru yang menjabat kepala sekolah,
- Guru yang menjabat wakil kepala sekolah
- Guru yang menajadi wali kelas dan
- Guru yang menjabat di struktural sekolah

Untuk menentukan kategori rata-rata hasil pengolahan data yang dilakukan, penulis mengacuh kepada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 2. Konsultasi Hasil WMS

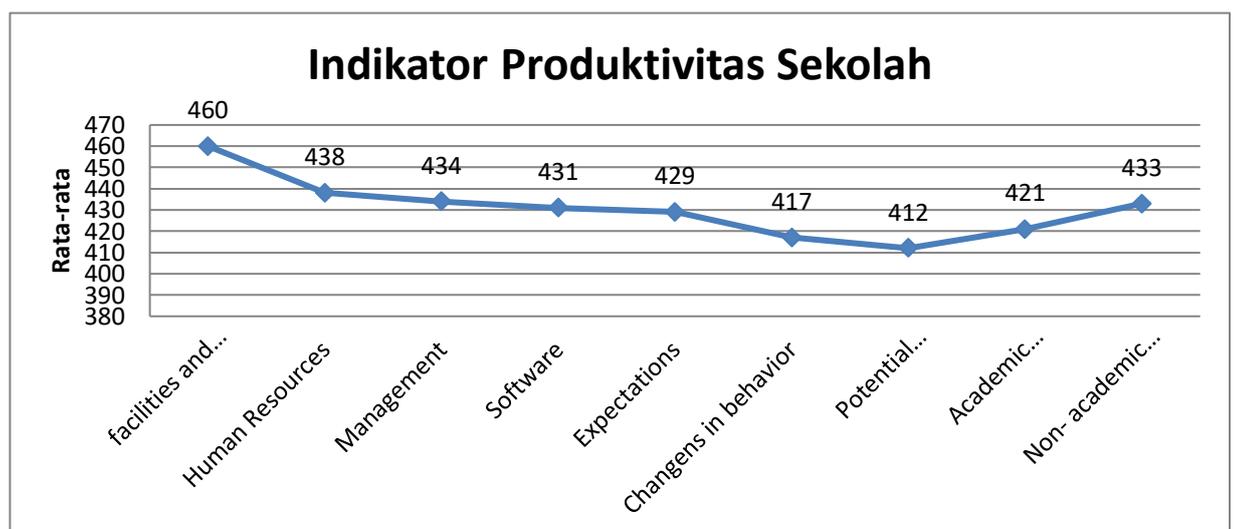
Pengukuran Nilai	Kategori
	Produktivitas Sekolah
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi
3,41 - 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Kurang Tinggi
1,00 – 1,80	Sangat Kurang Tinggi

Adapun gambaran umum mengenai dimensi produktivitas sekolah dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik.1. Gambaran Dimensi Produktivitas SMP Kota Mataram NTB

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi berada pada dimensi “school inputs” dengan skor 4,37 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan terendah terdapat pada dimensi “School output” dengan skor 4,25 termasuk ke dalam kategori sangat



tinggi.

Grafik.2 Gambaran Indikator Produktivitas SMP Kota Mataram

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa setiap indikator pada variabel produktivitas sekolah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Untuk indikator yang masuk dalam kategori sangat tinggi adalah sarana dan prasarana, SDM, manajemen, harapan meliputi (visi, misi, tujuan, sasaran dan renstra), perangkat lunak yang meliputi (Struktur sekolah, undang-undang, kebijakan mutu, kurikulum, deskripsi tugas, dll). Sedangkan yang indikator yang masuk dalam kategori tinggi adalah perubahan perilaku siswa dari hasil belajar dan potensi perkembangan siswa.

Gambaran umum untuk setiap item indikator pada masing-masing dimensi dan indikator dapat dilihat lebih rinci pada tabel di bawah ini :

Tabel.3. Gambaran Umum Produktivitas Sekolah

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Rata-Rata		Kategori
3	Produktivitas Sekolah	School Inputs	<i>Facilities and Infrastructure</i>	1,2,3	4,60	4,37	Sangat Tinggi
			<i>Human Resources</i>	4,5,6	4,38		
			<i>Management</i>	7,8,9	4,34		
			<i>Software</i>	10,11,1 2,13	4,31		
			<i>Expectations</i>	14,15,1 6	4,29		
		School Output	<i>Changes in behavior</i>	17,18.1 9,20	4,17	4,25	Sangat Tinggi
			<i>Potential development of student</i>	21,22,2 3,24	4,12		
			<i>Academic achievement</i>	25,26,2 7,28	4,21		
			<i>Non-academic achievement</i>	29.30.3 1,32	4,33		

Pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa dimensi dengan nilai tertinggi pada variabel produktivitas sekolah adalah *School Inputs* dengan skor 4,37 dan yang terendah adalah *School Output* dengan skor 4,26. Indikator tertinggi pada produktivitas sekolah terdapat pada indikator *Facilities and Infrastructure* dengan skor 4,60 dan yang terendah terdapat pada indikator *Potential development of student* dengan skor rata-rata 4,12.

Produktivitas Sekolah di SMP

Mali dalam Engkoswara dan Komariah (2011, hlm. 44) untuk mengukur produktivitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu produktivitas total dan parsial, Produktivitas total dinyatakan dengan perbandingan antara output dan seluruh input atau sumberdaya yang digunakan, seperti tenaga kerja, modal, mesin, bahan baku dan energi sedangkan produktivitas parsial adalah pengukuran produktivitas untuk setiap sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi, dalam penelitian ini mengukur produktivitas sekolah dengan cara total yaitu membandingkan antara input dan output, sebagaimana yang



dikemukakan Tangen dalam Komariah (2013, hlm.198) bahwa produktivitas adalah “*the relation between input and output*”.

Secara umum produktivitas di SMP kota Mataram NTB sudah baik, hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkan dan prestasi yang sudah diraih, dilihat dari prestasi siswa dari segi ujian nasional, para siswa SMP di kota Mataram dua tahun berturut-turut menempatkan SMP kota Mataram di urutan pertama dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di NTB, kemudian beberapa siswa SMP di kota Mataram berhasil mewakili provinsi untuk mengikuti perlombaan sains dan matematika tingkat Nasional bahkan ada juga siswa SMP dari kota Mataram yang pernah mewakili Indonesia mengikuti perlombaan di tingkat Internasional, namun disayangkan angka drop out siswa juga meningkat berdasarkan data yang peneliti dapat dilapangan. Dari segi input dari jumlah guru yang ada di SMP kota Mataram sudah cukup memadai, dari fasilitas dan infrastruktur yang peneliti amati dilapangan sebagian besar sudah cukup memadai hanya beberapa sekolah saja menurut peneliti yang fasilitas dan infrastrukturnya belum cukup memadai dan masih harus di tingkatkan lagi untuk kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kesimpulan

Produktivitas sekolah pada SMP di kota Mataram NTB memiliki nilai rata-rata sangat tinggi. Hal ini terlihat dari input dan outputnya, dimensi tertinggi dari kedua dimensi produktivitas sekolah tersebut adalah dimensi *input* yaitu 4,37 dengan indikatornya *facilities and infrastructure, human resources, management, software, expectation* dan yang terendah adalah dimensi *output* yaitu 4,25 dengan indikatornya *changes in behavior, potential development of student, academic achievement dan non academic achievement*, namun masih dalam kategori tinggi berdasarkan konsultasi dengan table pengukuran nilai WMS

Daftar Referensi

- Komariah, Aan. Engkoswara. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Komariah, Aan. Triatna, Cepi. (2004). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Komariah, Aan. (2013). *Akselerasi Profesionalisasi Administrasi Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda. Cet.Kelima.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suharsaputra, Uhar. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Muaddab, Hafis. (2015). *Paradigma Input dan Output Pendidikan*. http://www.kompasiana.com/hafismuaddab/paradigma-input-dan-output-pendidikan_5500b8a0a33311531850fa56.
- Hasibuan, M. (2005). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.